

**PEMETAAN OBJEK WISATA ALAM
KABUPATEN PESISIR BARAT
TAHUN 2015**

Husni Yusuf¹, Yarmaidi², DedyMiswar³

ABSTRACT

This research aimed to (1) create the distribution map of tourist attractions; and (2) Find out the location and the type of attraction at Pesisir Barat District. The research methods used descriptive research. Subjects were attraction at Pesisir Barat District. The object of research was Geography Information System based mapping. Data collection was carried out through observation, documentation, and interviews. Analysis of the data was digital analysis. Presentation and descriptions of the data were the conclusion of the research. The results of the research were (1) The natural attractions which was located in the district of Pesisir Barat in 9 sub-districts were 18 attractions. (2) Type of attractions located in the district of Pesisir Barat in the form of 12 beaches, 2 ecotourism and 3 landscapes and 1 agroforestry.

Keywords: *attractions, mapping, geographic information systems.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) membuat peta persebaran objek wisata; dan (2) mengetahui lokasi dan jenis objek wisata Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015. Penelitian menggunakan metode penelitian terapan bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah objek wisata Kabupaten Pesisir Barat. Objek penelitian yaitu pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografi. Pengumpulan data dilakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yaitu analisa digital. Penyajian data dan deskripsi data sebagai akhir dari penelitian ini. Hasil penelitian adalah (1) Lokasi objek wisata alam di Kabupaten Pesisir Barat tersebar di 9 kecamatan berjumlah 18 objek wisata. (2) Jenis objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat berupa 12 objek wisata bahari, 2 objek ekowisata dan 3 pemandangan alam dan 1 agroforesty.

Kata kunci: objek wisata, pemetaan, sistem informasi geografi.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Jero Wacik dalam sambutannya sebagai Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dalam buku *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah* (Suwardjoko P. Warpani, 2007) mengemukakan bahwa, “Pariwisata adalah sektor yang mendapat perhatian penting, karena pariwisata dapat memulihkan ekonomi secara cepat dan merata, khususnya perekonomian masyarakat lokal. Untuk itu pariwisata perlu didorong pembangunannya lebih terarah dan terencana”.

Pariwisata dapat dipandang sebagai fenomena geografis. Kegiatan pariwisata akan senantiasa terpengaruh atau bahkan tergantung pada ciri khas yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, baik mengenai masyarakatnya ataupun daerahnya (Wardiyanta, 2006).

Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat (Lambar) Sangat kaya dengan potensi alam, budaya dan pariwisata. Wisata bahari menjadi sektor unggulan, karena Kabupaten Pesisir Barat memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang berkualitas internasional sehingga sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang suka berselancar.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung Barat, Ujang Misron, “Jumlah wisatawan lokal dan mancanegara yang datang selalu bertambah setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2011 sebanyak 27.527 orang dan pada 2012 sebanyak 28.266 orang”.

Hal ini membuktikan pariwisata Lampung bagian barat cukup mengalami perkembangan, tetapi disayangkan saat ini pariwisata di wilayah Lampung Barat sebagai Kabupaten Induk dan Kabupaten Pesisir Barat sebagai daerah penelitian masih berkembang secara alami dan minim perhatian pemerintah.

Dalam penelitian ini pariwisata erat kaitannya pada struktur, bentuk, penggunaan lahan dan perlindungan bentang alam (*landscape*). Pariwisata menyebabkan berubahnya bentang alam menjadi kawasan budaya dalam bentuk pemanfaatan ruang menjadi lokasi-lokasi daerah tujuan wisata.

Hal ini mendorong timbulnya berbagai aktivitas yang memberikan dampak yang luas baik secara ekonomi, budaya, sosial, maupun alam. Sehingga peran geografi sebagai ilmu tata guna lahan dapat memberikan solusi bagaimana ruang dapat dimanfaatkan sesuai dengan daya dukung dengan meminimalkan resiko kerusakan. Melihat hubungan (*relationship*) dan pengaruh (*effect*) suatu fenomena terhadap fenomena lain, menunjukkan bahwa pariwisata sangat relevan menjadi kajian geografi.

Selanjutnya R. Bintarto dalam Sumadi (2003: 4) memberikan gambaran dan penekanan dalam kajian Geografi yaitu, ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan

berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Selain itu, Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan ilmu pengetahuan yang berbasis pada perangkat lunak komputer yang digunakan untuk memberikan bentuk digital dan analisis terhadap permukaan geografi bumi sehingga membentuk suatu informasi keruangan yang tepat dan akurat (Agus suryantoro, 2013).

Sistem Informasi Geografi (SIG) memiliki kemampuan-kemampuan yang sangat baik dalam memvisualkan data spasial berikut atribut-atributnya sehingga banyak orang yang mengaplikasikan Sistem Informasi Geografi (SIG) diberbagai disiplin ilmu misalnya di bidang pendidikan, pariwisata, sumber daya alam, perencanaan dan kependudukan.

Maka penawaran menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) diharapkan akan membantu menangani masalah kepariwisataan yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat. Melalui penyajian peta tematik berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG) guna mendukung pengembangan inventaris daerah pariwisata dan analisis potensi daerah unggulan pariwisata, dari data kepariwisataan akan dapat lebih maksimal dibandingkan penyajian data secara konvensional. Setelah peta dibuat maka dilakukan deskripsi dan analisis melalui hasil peta yang telah dibuat.

Keberadaan setiap objek wisata alam yang terdapat di suatu wilayah tidak tersaji dalam satu tampilan informasi, tetapi harus dikunjungi terlebih dahulu oleh wisatawan.

Sehingga menyulitkan bila tidak memiliki gambaran tentang jarak dan arah objek wisata di wilayah Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, perlu dibuat peta persebaran objek wisata alam agar dapat diketahui lokasi objek wisata alam dan jenis objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat, maka dari itu diadakanlah penelitian dengan judul "Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian terapan (*applied research*) bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat (Wardiyanta, 2006).

Metode penelitian ini adalah untuk menerapkan Sistem Informasi Geografi dengan menggunakan perangkat lunak *R2V 3.2*, *Arc. Info 3.5* dan *ArcView 3.3*. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data spasial berupa peta administratif Kabupaten Pesisir Barat dan data atribut berupa data objek wisata alam yang terdapat di daerah Kabupaten Pesisir Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah Objek Wisata Alam yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Objek

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data geospasial berupa lokasi, dan jenis objek wisata.

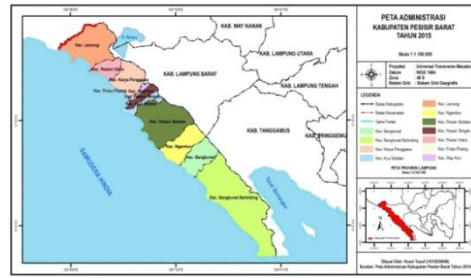
Dalam penelitian ini menggunakan variabel peta digital berbasis sistem informasi mengenai data-data objek wisata alam mencakup lokasi dan jenis objek wisata.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisa data digital untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan maupun hasil dokumentasi. Penyajian hasil penelitian adalah menampilkan peta sebaran objek wisata alam di daerah Kabupaten Pesisir Barat yang disertai informasi mengenai objek wisata alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Pesisir Barat dalam Piagam Bojong, disebutkan bahwa daerah ini dikuasai oleh Kesultanan Banten. pada tahun 1500 – 1800 M. Pada zaman penjajahan menjadi salah satu daerah Afdeeling dibawah Resident Bengkulu. Setelah kemerdekaan, menjadi Kewedanaan Krui dalam wilayah administrasi Kabupaten Lampung Utara. Pada tanggal 22 April 2013, diresmikan menjadi Kabupaten Pesisir Barat dengan ibukota Krui, berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2012.

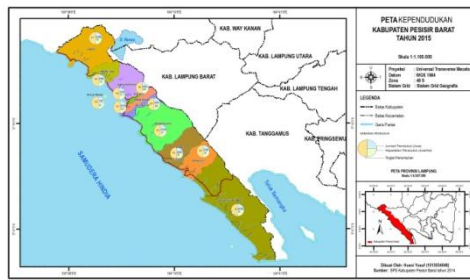


Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Pesisir Barat tahun 2014.

Kabupaten Pesisir Barat secara geografis terletak pada posisi koordinat $4^{\circ} 40' - 6^{\circ} 0' \text{ LS}$ dan $103^{\circ} 30' - 104^{\circ} 50' \text{ BT}$. Wilayah Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas $2.907,23 \text{ km}^2$ atau $8,39\%$ dari Luas Wilayah Provinsi Lampung. Secara administratif terdiri dari 11 kecamatan dengan 116 pekon dan 2 kelurahan. Berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, yaitu:

- Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu di sebelah Utara.
- Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus di sebelah Timur.
- Samudera Hindia di sebelah Barat dan Selatan.

Wilayah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah kecamatan Bengkunt Belimbing sebesar 24.041 jiwa dengan kepadatan penduduk 25 jiwa/km^2 dan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terkecil adalah kecamatan Pulau Pisang sebesar 1.415 jiwa dengan kepadatan penduduk 32 jiwa/km^2 .



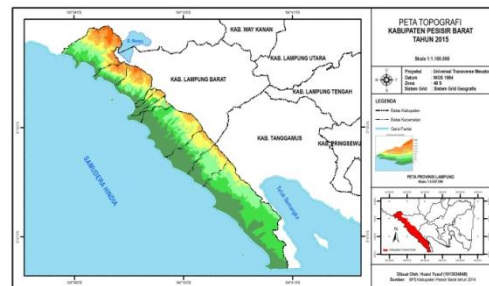
Gambar 2. Peta Kependudukan Kabupaten Pesisir Barat

Kondisi topografi yang ada di Kabupaten Pesisir Barat yang memanjang sehingga seluruh kecamatannya memiliki garis pantai. Umumnya daratan di Kabupaten Pesisir Barat datar sampai berombak dengan kemiringan bervariasi.

Di bagian Barat Laut Kabupaten Pesisir Barat terdapat perbukitan, dataran tinggi, hingga pegunungan dengan ketinggian 0 - > 2000 mdpl yang mencakup 3 kecamatan yaitu kecamatan Lemong, Pesisir Utara dan Karya Punggawa.

Di bagian Tengah Kabupaten Pesisir Barat memiliki perbukitan dan daratan rendah yang cukup luas 50% dari area wilayahnya menjadi wilayah pemukiman penduduk dengan ketinggian 0 – 1250 mdpl yang mencakup kecamatan Way Krui, Pesisir Tengah, Krui Selatan, Pesisir Selatan, Ngambur hingga Bengkunt.

Di bagian Tenggara Kabupaten Pesisir Barat merupakan daratan rendah yang luas dengan ketinggian 0 – 750 mdpl mencakup kecamatan Bengkunt Belimbing. (BPS Kabupaten Pesisir Barat, 2014).

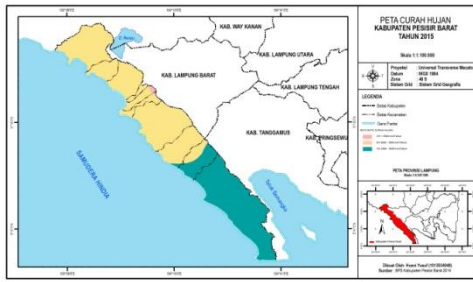


Gambar 3. Peta Topografi Kabupaten Pesisir Barat

Secara umum Kabupaten Pesisir Barat beriklim tropis humid dengan angin laut lembab yang bertiup dari Samudera Indonesia dengan kecepatan angin rata-rata 70 km/hari. Kabupaten Pesisir Barat merupakan dataran rendah dengan curah hujan rata-rata 4 bulan.

Iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun dengan temperatur udara maksimum 33°C, temperatur minimum 22°C dan temperaturnya rata-rata 31°C. Rata-rata kelembaban udara sekitar 80-88 persen, akan semakin tinggi pada daerah yang lebih rendah (BPS Kabupaten Pesisir Barat, 2014).

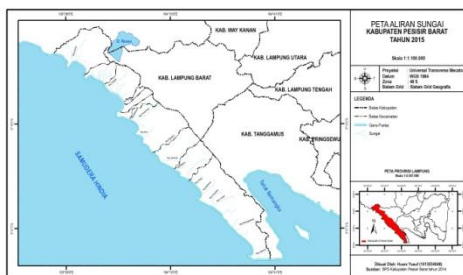
Menurut Oldeman, Irsal L Darwis (1979) dalam BPS Kabupaten Pesisir Barat, 2014, akibat pengaruh dari rantai pegunungan Bukit Barisan, Kabupaten Pesisir Barat memiliki 2 (dua) zone iklim yaitu, Zone A terdapat di bagian barat Taman Bukit Barisan Selatan dan Zone BL terdapat di bagian timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.



Gambar 4. Peta Curah Hujan Kabupaten Pesisir Barat

Secara hidrologi, wilayah Pesisir Barat di bagian Barat mempunyai sungai-sungai yang mengalir pendek dengan pola aliran dendritik yang menyebabkan daerah ini ditandai dengan jarangya banjir sebab pada saat musim hujan datang bersamaan air tidak terkonsentrasi dan timing lagnya menjadi lambat. *Delta marine* ditandai dengan agregat kasar hasil endapan aluvial vulkanik, hal ini menyebabkan bila air besar muara sungai sering berpindah (*meander*).

Sungai-sungai yang berukuran pendek dan mengalir di lereng terjal seperti ini sukar dikembangkan untuk irigasi, kecuali yang sudah mengalir di daerah delta pantai, umumnya mudah dikembangkan walaupun masih terkena pengaruh pasang surut laut. Pada bagian Timur wilayah Pesisir Barat merupakan daerah tangkapan air (*catchment area*) sungai-sungai besar yang mengalir ke arah Timur.



Gambar 5. Peta Aliran Sungai Kabupaten Pesisir Barat

Transportasi merupakan modal utama pendukung kemajuan ekonomi suatu daerah. Kabupaten Pasisir Barat juga menjadi salah satu pelintasan Jalan Nasional yaitu Jalan Lintas Barat Sumatra (Jalinbar).



Gambar 6. Peta Jaringan Jalan Kabupaten Pesisir Barat

Posisi Daerah yang berada di sepanjang pantai barat Lampung, maka berbagai jenis pelabuhan terdapat disini, (1) Pelabuhan Bahari Teluk Stabas yang merupakan pelabuhan pengumpan regional; dan (2) Pelabuhan pengumpan lokal Way Batang, Penengahan, Tanjung Setia, dan Siging. Selain itu guna lebih memudahkan akses menuju Kabupaten Pesisir Barat memiliki Bandar Udara Pekon Serai yang secara astronomis terletak pada titik koordinat $05^{\circ}12'35''$ LS dan $103^{\circ}56'13''$ BT.

B. Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir barat



Gambar 7. Peta Persebaran Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015

Pada saat ini jumlah Objek Wisata Alam di Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 18 objek wisata terdiri dari 12 objek wisata bahari, 2 objek ekowisata dan 3 pemandangan alam dan 1 agroforesty.

Persebaran Objek Wisata di Kabupaten Pesisir Barat terbagi dalam 3 area. Area Pesisir bagian Tengah memiliki objek paling banyak yaitu terdapat 9 objek wisata alam. Sedangkan Area Pesisir Barat bagian Selatan memiliki objek wisata paling sedikit yaitu terdapat 3 objek wisata alam. Adapun Area Pesisir Barat bagian Utara terdapat 6 objek wisata alam.

Area Pesisir Barat bagian Utara terdiri dari 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Lemong, Pesisir Utara, Karya Punggawa dan Pulau Pisang. Merupakan area yang menempati bagian Utara Kabupaten Pesisir Barat yang berbatasan langsung Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat 6 objek wisata, yaitu Pantai Way Gegas dan Pugung di Kecamatan Lemong, Pantai Saung dan Kota Karang di Kecamatan Pesisir Utara, Pantai Tembakak di Kecamatan Karya Punggawa, dan Pulau Pisang yang merupakan sebuah kecamatan.

Area Pesisir Barat bagian Tengah merupakan wilayah Pusat Pariwisata yang menjadi titik persinggahan awal bagi wisatawan sekaligus Pusat Pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat. Area ini terdiri dari 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Way Krui, Pesisir Tengah, Krui Selatan dan Pesisir Selatan. Terdapat 9 objek wisata, yaitu Bukit Selalaw, Pantai Labuhan Jukung, Way Redak dan Desa Wisata Pahmongan di

Kecamatan Pesisir Tengah, Pantai Mandiri di Kecamatan Krui Selatan, Pantai Tanjung Setia, Karang Nyimboch, Way Jambu, dan Melasti di Kecamatan Pesisir Selatan.

Area Pesisir Barat bagian Selatan terdiri dari 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Ngambur, Bengkulu dan Bengkulu Belimbing. Terdapat 3 objek wisata, yaitu Penangkaran Penyau Muara Tembulih di Kecamatan Ngambur, Ekowisata Sukaraja Atas dan Resort Pemerihan di Kecamatan Bengkulu Belimbing.

Tabel 1. Daftar nama Ojek Wisata Alam di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015.

No.	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Alamat	Jarak tempuh		Pengelola	
				Bandar Lampung	Krui		
1.	Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) Area TNBBS yang meliputi wilayah Kabupaten Pesisir Barat Ekowisata Sukaraja Atas	Pancorama Alam	Kec. Bengkulu Belimbing	296 km	95 km	Kemendikbud	
				318 km	75 km	Kemendikbud	
				Resort Pemerihan	Pancorama Alam	Kec. Bengkulu Belimbing	
2.	Kawasan Konservasi Lasi Dasar Pesisir Barat Area KKLDP Pesisir Barat meliputi seluruh gati utara Kecamatan Ngambur dan Pulau Betoh, Kec. Bengkulu Belimbing	Ekowisata	Pulau Muara Tembulih	334 km	59 km	Dinas Perikanan dan Kelautan Pesisir Barat	
				Kec. Ngambur			
3.	Kawasan Wisata Bahari Tanjung Setia Area Pengembangan Resort Tanjung Setia meliputi seluruh gati pantai Kecamatan Pesisir Selatan	Wisata Bahari	Pulau Lemong	342 km	48 km	Masyarakat	
				Kec. Pesisir Selatan			
				Pantai Way Jambu	354 km	39 km	Masyarakat
				Kec. Pesisir Selatan			
				Pantai Karang Nyimboch	366 km	27 km	Masyarakat
4.	Kawasan Wisata Bahari Labuhan Jukung Area Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Labuhan Jukung meliputi seluruh gati pantai Kecamatan Pesisir Tengah	Wisata Bahari	Pulau Way Redak	390 km	3 km	Masyarakat	
				Kec. Pesisir Tengah			
5.	Pantai Labuhan Jukung	Wisata Bahari	Pulau Kampung Jawa	392 km	1 km	Diperkeras Pesisir Barat	
				Kec. Pesisir Tengah			
6.	Bukit Selalaw	Pancorama Alam	Kd. Pesisir Krui	393,5 km	0,5 km	Dinas Perikanan dan Kelautan Pesisir Barat	
				Kec. Pesisir Tengah			
7.	Pantai Way Gegas	Wisata Bahari	Pulau Lemong	437 km	44 km	Masyarakat	
8.	Pantai Pugung	Wisata Bahari	Pulau Bander Pugung	428 km	35 km	Masyarakat	
9.	Pantai Saung	Wisata Bahari	Pulau Saung	424 km	31 km	Masyarakat	
10.	Pulau Pisang	Ekowisata	Kec. Pulau Pisang	414 km	13 km	Masyarakat	
11.	Pantai Kota Karang (baru)	Wisata Bahari	Pulau Kota Karang	417 km	24 km	Masyarakat	
12.	Pantai Tembakak (baru)	Wisata Bahari	Pulau Tembakak	409 km	16 km	Masyarakat	
13.	Pantai Mandiri	Wisata Bahari	Kec. Karya Punggawa	383 km	10 km	Masyarakat	
14.	Desa Wisata Pahmongan	Agroforesty	Pulau Pahmongan	396 km	5 km	Masyarakat	
			Kec. Pesisir Tengah				

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat 2015

Jenis objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat berupa wisata bahari, pemandangan alam, ekowisata dan agroforesty. Area Pesisir Barat bagian Utara terdapat 5 objek wisata bahari yaitu, Pantai Way Gegas, Pugung, Saung, Kota Karang, serta Tembakak dan 1 ekowisata Pulau Pisang.

Area Pesisir Barat bagian Tengah terdapat 7 objek wisata bahari yaitu, Pantai Labuhan Jukung, Way Redak,

Mandiri, Tanjung Setia, Karang Nyimboch, Way Jambu, serta Melasti, 1 pemandangan alam Bukit Selalaw dan 1 agroforestry Repong Damar Pahmongan. Area Pesisir Barat bagian Selatan terdapat 1 objek ekowisata Muara Tembulih dan 2 pemandangan alam Sukaraja Atas dan Pemerihan.

C. Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat

Pembuatan peta tata ruang seperti peta sebaran objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat memerlukan sejumlah pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan perangkat teknologi pemetaan sebagai alat pembuatan peta ini. Pembuatan peta sebaran objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat ini menggunakan *software ArcView* yang dipakai pada pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG).

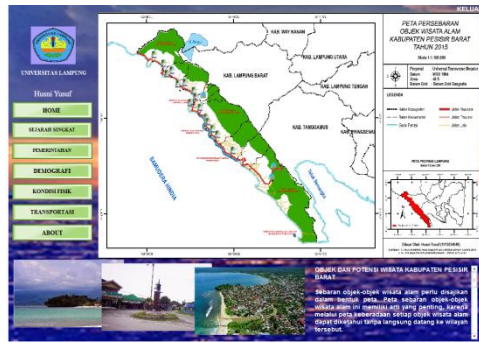
Penggunaan SIG dalam pembuatan peta sebaran objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat, memudahkan untuk menghasilkan keluaran peta yang mampu menyajikan informasi mengenai sebaran objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat, karena SIG dapat menyimpan semua informasi deskriptif unsur-unsurnya sebagai atribut di dalam basis data pemetaan.

Kemudian SIG memanipulasi dan menyimpannya didalam tabel-tabel (relasional). Setelah itu menghubungkan unsur-unsur sebelumnya dengan tabel-tabel yang saling berkaitan, yang disebut *layer*. *Layer* tersebut berupa garis pantai Kabupaten Pesisir Barat, jaringan jalan Kabupaten Pesisir Barat, batas administratif antar kecamatan di

Kabupaten Pesisir Barat, dan area kawasan wisata. Salah satu fungsi *tools* SIG yang paling mendasar adalah integrasi data dengan cara *overlay*, yang memadukan *layer* data sehingga menghasilkan keluaran yang berupa gambaran dari pemetaan lebih menyeluruh sebaran objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat.

SIG dapat mengolah dan mengelola data dengan volume yang besar, beberapa data yang sudah dimasukkan dapat dipadukan menjadi kesatuan data yang berkaitan. Kemampuan SIG sebenarnya terletak pada kekuatan analisis data, contohnya dalam pembuatan peta sebaran objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat. SIG digunakan dalam membedakan antar kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat dan menentukan titik-titik sebaran dan area kawasan wisata alam. Sehingga dapat dihasilkan peta berupa Peta Persebaran Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015.

Selanjutnya dilakukan *finishing* agar peta digital lebih interaktif menggunakan *software Adobe Flash*. *Adobe Flash* memiliki fitur dan fasilitas yang memberikan kemudahan dalam menyisipkan animasi, *banner* iklan, *website*, data persentase, dan gambar terkini. Sehingga akan menghasilkan peta digital yang lebih optimal dan menarik. Hasil dalam penelitian pemetaan objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015 yang sudah dihasilkan Peta Digital Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015.



Gambar 8. Peta Digital Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015.

Dalam pembuatan peta objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat menggunakan *software ArcView* dan *Adobe Flash* ini, terdapat beberapa kendala seperti (1) jarak tempuh yang jauh antara objek wisata yang berbeda-beda sehingga dalam pengumpulan data objek wisata yang akan digunakan sebagai *input data* memerlukan waktu yang cukup lama; (2) dalam menggunakan *software ArcView*, skala yang dihasilkan pada sempat beberapa kali mengalami kesalahan. Sehingga dibutuhkan perhitungan manual dengan membandingkan jarak sebenarnya yang telah diketahui saat observasi di lapangan. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi *output* berupa peta dimana skala sangat dibutuhkan ketepatan yang akurat untuk hasil yang baik.

Dalam menggunakan *software Adobe Flash*, diantaranya (1) proses pembuatan yang memakan waktu cukup lama karena jika terjadi kesalahan dalam penempatan *layer*, akan berdampak pada hasil yang tumpang tindih; (2) kesalahan dalam penulisan *script*, akan berdampak pada program yang sudah dirancang tidak dapat dijalankan; (3) ketelitian dalam menentukan titik objek sangat diperhatikan, karena akan berdampak

pada program yang rusak dan tidak sesuai pada titik yang seharusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini adalah Peta Digital Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015. Adapun guna menjawab rumusan masalah penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Lokasi objek wisata alam di Kabupaten Pesisir Barat tersebar di 9 kecamatan dan terdiri dari Area Pesisir Barat bagian Utara terdapat 6 objek wisata alam, Area Pesisir Barat bagian Tengah terdapat 9 objek wisata alam, dan Area Pesisir Barat bagian Selatan terdapat 3 objek wisata alam.
2. Jenis objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat berupa 5 objek wisata bahari dan 1 ekowisata pada Area Pesisir Barat bagian Utara, 7 objek wisata bahari, 1 pemandangan alam dan 1 agroforestry pada Area Pesisir Barat bagian Tengah, dan 1 objek ekowisata dan 2 pemandangan alam Area Pesisir Barat bagian Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pemetaan objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015, saran yang dapat dikemukakan

oleh penulis kepada pengembang hasil penelitian ini agar dapat menambahkan isi deskripsi yang telah ada dan perbaikan lainnya. Selain itu potensi objek wisata alam yang telah diinformasikan harapannya dapat dikembangkan oleh instansi terkait.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2014. *Pesisir Barat Dalam Angka*. Bandar Lampung: BPS.

Sumadi. 2003. *Buku Ajar Filsafat Geografi*. (Diktat). Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Suryantoro, Agus. 2013. *Integritas Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Warpani, Suwardjoko P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.